

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR TERHADAP
PERUBAHAN LABA TAHUN 2009-2013**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :
SARTIKA
2009310153

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sartika
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 November 1990
NIM : 2009310153
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR
TERHADAP PERUBAHAN LABA TAHUN 2009 - 2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

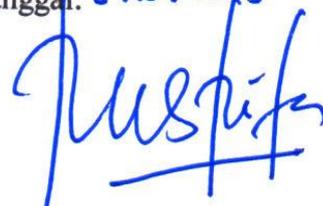
Tanggal: 12/11/13



(Divyah Pujiati, S.E., M.Si)

Co.Dosen Pembimbing,

Tanggal: 8 Nov 2013



(Titis P.D.K S.Pd., M.SA)

Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 13/11/13



(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

THE VARIABLE INFLUENCE OF CAR, NPL, BOPO , NIM , LDR TO PROFIT CHANGE 2009-2011

Sartika

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 2009310153@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo No. 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Prolonged monetary crisis for several years this has turned into an economic crisis. It is necessary for such a series of analyzes to detect financial distress even banking business failure. Profit is generally used as a basis for making investment decisions, and predictions to forecast future earnings changes. The purpose of this research was to determine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, net interest margin (NIM), and the loan to deposit ratio (LDR) to changes in earnings. This study includes quantitative research where data used are secondary data in the form of Annual Financial Statements Foreign and Non-Foreign Bank in Indonesia in the period from 2009 to 2011. The sample used in this study all foreign and non-foreign bank in Indonesia that serves the financial statements for the year 2009 to 2011 and submitted to Bank Indonesia. Data analysis techniques used in this study is multiple linear regression. The results in this study indicate that the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), significant negative effect on changes in earnings.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, and Loan to Deposit Ratio.,*

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir, 2008). Definisi bank menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, yaitu “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya memerlukan dukungan informasi yang cepat dan berkesinambungan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau terhindar dari kerugian. Informasi internal perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk

meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Penman, 1992 : 564).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Menurut transaksinya bank dapat dibedakan menjadi Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional seperti ekspor dan impor, jual beli valuta asing, dll. Sedangkan Bank Non Devisa, adalah bank yang hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja sehingga tidak dapat melakukan transaksi internasional. (Irmayanto, 2002).

Tugas bank devisa adalah melayani lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri, melayani pembukaan dan pembayaran L/C, melakukan jual beli valuta asing (valas), mengirim dan menerima transfer inkaso dan inkaso valas, membuka dan membayar Traveller Cheque (TC), menerima tabungan valas.

Fungsi dari bank devisa yaitu sebagai alat pembayaran luar negeri perdagangan, ekspor, impor, alat perdagangan hutang luar negeri, alat pembayaran hubungan luar negeri, misalnya perjalanan dinas sebagai sumber pendapatan negara.

Penelitian ini memilih BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa sebagai obyek penelitian. Alasan pemilihan obyek penelitian tersebut dikarenakan adanya persaingan yang kuat antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam memobilisasi dana dari masyarakat baik dari jumlah

produk yang dimiliki, kualitas pelayanan yang diberikan, dan fasilitas serta modal yang digunakan dalam memperoleh pangsa pasar di Indonesia.

Memperhatikan adanya fenomena Perubahan Laba masing-masing Bank Devisa dan Non Devisa pada periode 2009-2011, maka penelitian ini menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa periode 2009-2011.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif. Semakin kecil risiko akan meningkatkan laba bank yang menunjukkan kinerja keuangan semakin baik. Demikian sebaliknya, semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi risiko dan semakin rendah laba bank.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba.

Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka laba yang dapat dicapai bank semakin meningkat.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata – rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. *NIM* suatu bank sehat bila memiliki *NIM* diatas 2 % (Muljono,1999). Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Dendawijaya (2003) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Berdasarkan latar belakang diatas dimana laba terus mengalami perubahan dan juga untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhinya serta menyadari peran perbankan dalam perekonomian negara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) , Non Performing Loan (NPL), BOPO, Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap perubahan laba selama tahun 2009 sampai 2011”

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Salah satu hal yang mendasari adanya perubahan laba adalah teori pesinyalan (*Signalling Theory*). Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba di masa yang akan datang, oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan di masa yang akan datang. Jika informasi laba tersebut relevan bagi para pelaku pasar modal, maka informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana

seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar dimana pihak internal yakni perusahaan cenderung mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek masa depan dari pada eksternal (Harry,1997:91). Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditur atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pengertian Bank

Pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa

bank lainnya. (Kasmir, 2003:11). Pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276) :

1. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
2. Menciptakan uang.
3. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
4. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2004:90) :

1. Dilihat dari segi jenisnya
Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:
 1. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.
2. Dilihat dari segi kepemilikannya, dibagi menjadi:
 1. Bank Milik Pemerintah
Merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh

pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank Milik Swasta Nasional
Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

3. Bank Milik Asing
Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun asing suatu negara.

4. Bank Milik Campuran
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi statusnya
Bank Devisa
Merupakan bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, pembukaan dan pembayaran letter of credit, dan transaksi luar negeri lainnya. Pengertian devisa dapat dikategorikan secara fisik dan non fisik. Secara fisik devisa merupakan valuta asing non logam yang digunakan untuk alat pembayaran yang sah, sedangkan secara non fisik adalah saldo dalam bentuk valuta asing pada Bank Indonesia.

- Kegiatan bank Devisa diantaranya :
1. Pendanaan dan Pembiayaan Ekspor
 2. Transfer Valas.
 3. Penjaminan Kredit Ekspor.
 4. Jasa Manajemen Ekspor.

Bank Non-Devisa
Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Bank

Non Devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri (domestik) saja. Bank non devisa merupakan kebalikan dari pada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

1. Bank berdasarkan prinsip konvensional
2. Bank berdasarkan prinsip syariah

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

1. Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4. Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005 : 368) :

1. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun. Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *Akuntan public*. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

- a. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
- d. Laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

2. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

4. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan karena ingin mengetahui prospek dan tingkat risiko suatu perusahaan. Prospek tersebut dapat dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko dapat dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Tumirin, 2004 : 107). Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank

dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar, yaitu:

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

Cash Ratio, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.

a. *Reserve Requirement (RR)*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Menurut surat edaran BI tahun 1997, besarnya RR minimal 5%.

b. *Loan to Deposite Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.

c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan

total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

1. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
2. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
3. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
4. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

1. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya.

Perubahan Laba

Labanya merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Selisih tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang (Muljono, 1999 : 207).

Menurut Chariri dan Ghazali (2001: 302), laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2001:267), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Dalam penelitian ini, laba yang dimaksud laba sebelum pajak.

Laba adalah informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka ini penting untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
5. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan/segmen perusahaan/devisi.
7. Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada mereka.

Untuk mengetahui perubahan laba setelah pajak (*Earning After Tax*) yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut (Usman, 2003) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Dimana:

ΔY_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo (2001:180-185) sebagai berikut:

1. Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan

realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.

2. Besaran perusahaan, hal ini disebabkan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
 3. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
 4. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba di dalam prospektus.
 5. Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karenanya auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
 6. Tingkat leverage, hutang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.
 7. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar. Sebaliknya jika ramalan harga saham optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.
- Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. EAT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan

perusahaan meningkat. Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen.

Hubungan Antar Variabel

Variabel Capital Adequancy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hubungan antar variabel NPL yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap penurunan perubahan laba perbankan.

Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dapat diterima. Hubungan antar variabel BOPO yang semakin kecil menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat.

Variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hubungan antar variabel NIM yaitu semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hubungan antar variabel LDR yaitu semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

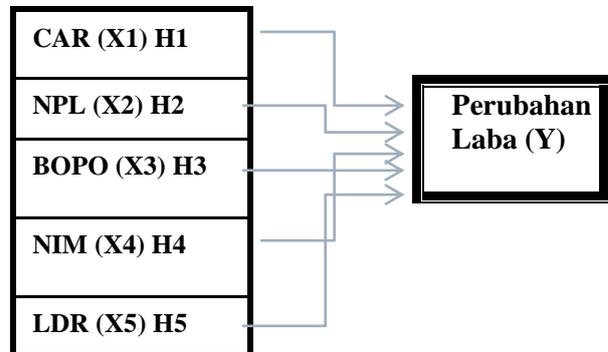
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka

pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, penelitianterdahulu dan kerangka pemikiran maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : CAR berpengaruh terhadap perubahan laba
- H₂ : NPL berpengaruh terhadap perubahan laba
- H₃ : BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba
- H₄ : LDR berpengaruh terhadap perubahan laba
- H₅ : NIM berpengaruh terhadap perubahan laba

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:14) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dimana data diperoleh tidak langsung dari

perusahaan yang bersangkutan melainkan didapat dari dokumen dan arsip yang telah tersedia. Menurut Silalahi (2006:266) data sekunder adalah data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang tersedia sebelum penelitian dilakukan. Berdasarkan sumber data, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (terikat) (Y)
Y = Perubahan Laba
2. Variabel Independent (bebas) (X)
X1 = CAR
X2 = NPL
X3 = BOPO
X4 = NIM
X5 = LDR

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable yaitu variable dependen (terikat) dan variable independen (bebas).

1. Variabel Terikat (Dependen)
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, yang definisinya adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003).

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-n})}{Y_{it-n}}$$

Notasi :

ΔY_{it} = Perubahan relatif laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba perusahaan pada periode tertentu

Y_{it-n} = Laba perusahaan pada periode sebelumnya

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan yang meliputi CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}{\text{ATMR Kredit} + \text{ATMR Pasar}}$$

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Besarnya NPL dihitung sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Kredit}}$$

3. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional} \times 100\%}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

4. Net Interest Marjin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan pendapatan bunga dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. Rasio *Net interest margin (NIM)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{PBB} - \text{Biaya bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan: Pendapatan Bunga Bersih

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang – utangnya dan membayar kembali kepada deposannya (pihak ketiga) serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak III}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Devisa dan Non Devisa yang ada di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *metode purposive sampling* yaitu sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian meliputi:

1. Seluruh Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2009 sampai dengan 2011 dan disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Seluruh Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dan rasio secara lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas yang diamati berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual dapat digunakan uji statistic non – parametrik, yang menggunakan alat uji *One Sample*

Kolmogorov – Smirnov Test. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% atau $= 0,05$. Dengan ketentuan signifikansi tersebut apabila $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Nilai VIF untuk variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR < 10 , sehingga variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

regresi linear berganda. Seluruh data 75 sampel diregresikan sesuai analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Glejser (*Glejser Test*) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas. Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari ei terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δi^2 dengan menggunakan rumus perhitungan: $[ei] = \beta_1 Xi + vI$ dimana : $[ei]$ merupakan penyimpangan residual dan Xi merupakan variabel bebas. Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5 tersebut nampak bahwa variabel bebas CAR, NPL, BOPO, NIM menunjukkan hasil yang signifikan karena < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi heteroskedastisitas. Variabel bebas LDR menunjukkan hasil yang tidak signifikan karena > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut bebas heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak. Run Test digunakan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau acak.

Maka dapat diketahui hasil output SPSS menunjukkan bahwa Nilai test adalah - .11047 dengan probabilitas 0.562 signifikan pada 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pengujian seluruh hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Seluruh data 75 sampel diregresikan sesuai analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

Uji t

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial dimasukkan ke dalam model akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Dengan nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh variabel terikat. Pengujian koefisien regresi secara parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh seberapa besar pengaruh variabel independen CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR terhadap variabel dependen yakni perusahaan laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kinerja seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji F

Uji F dilakukan bukan untuk menguji hipotesis tetapi lebih untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model yang fit atau sehat.

Deskripsi Variabel

Berdasarkan data statistik deskripsi yang disajikan dapat diketahui berdasarkan jumlah sampel 75 gambaran tentang distribusi data. Hasil statistik menunjukkan variabel perubahan laba memiliki nilai minimum -2.25 dan nilai maximum 3.40 dengan nilai rata-rata .3729 dan standar deviasi .81568.

Variabel CAR terdapat jumlah sampel sebanyak 75, memiliki nilai minimum 9.41 dan nilai maximum 24.82 dengan nilai rata-rata 15.4620 dan standar deviasi 3.85387. Terlihat jarak yang jauh antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasinya, menunjukkan besarnya variasi dan kesenjangan diantara nilai minimum dan maksimum.

Variabel NPL terdapat jumlah sampel sebanyak 75, memiliki nilai minimum .00 dan nilai maximum 5.63 dengan nilai rata-rata 2.0931 dan standar deviasi 1.55297. Nilai standar deviasi yang cukup dengan nilai rata-ratanya menunjukkan variasi yang cukup besar dan menandakan kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimumnya.

Variabel BOPO terdapat jumlah sampel sebanyak 75, memiliki nilai minimum 27.75 dan maximumnya 114.63 dengan nilai rata-rata 86.0844 dan standar deviasi 11.86620. Terlihat jarak yang jauh antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasinya, menunjukkan besarnya variasi dan kesenjangan diantara nilai minimum dan maksimum.

Variabel NIM terdapat jumlah sampel sebanyak 75, memiliki nilai minimum 76 dan maximumnya 9.15 dengan nilai rata-rata 5.2856 dan standar deviasi 1.74351. Terlihat jarak yang jauh antara nilai rata-rata dengan nilai standar deviasinya, menunjukkan besarnya variasi dan kesenjangan diantara nilai minimum dan maksimum.

Variabel LDR terdapat jumlah sampel sebanyak 75, memiliki nilai minimum 40.22 dan maximumnya 109.37 dengan nilai rata-rata 78.8827 dan standar deviasi 13.03050. Terlihat jarak yang jauh antara

nilai rata-rata dengan nilai standar deviasinya, menunjukkan besarnya variasi dan kesenjangan diantara nilai minimum dan maksimum.

Model Pengukuran

Tampak bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,055 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tampilan output SPSS model *summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0.007, hal ini berarti 0,7% variansi perubahan laba dapat dijelaskan melalui pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Sedangkan sisanya ($100\% - 0,7\% = 99,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0.81270. makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen.

Uji F

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 1.109 dengan taraf signifikansi sebesar 0,364. Nilai signifikansi adalah di atas 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, NPL, CAR, BOPO, NIM secara serempak mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba pada signifikansi 5%.

Uji t

Pengaruh dari masing-masing variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap perubahan laba dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR menunjukkan arah negatif. Variabel CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba karena tingkat signifikansinya $> 0,05$.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Rasio Keuangan CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan laba pada Bank Devisa periode 2009-2011. Berdasarkan uji asumsi klasik dapat dijelaskan bahwa hasil dari data Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan selama tiga periode yaitu tahun 2009, 2010, dan 2011 telah memenuhi persyaratan asumsi klasik yaitu data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hubungan antar variabel NPL yang tinggi mempunyai pengaruh terhadap penurunan perubahan laba perbankan. Variabel Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba dapat diterima. Hubungan antar variabel BOPO yang semakin kecil menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga laba akan meningkat. Variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hubungan antar variabel NIM yaitu semakin tingginya pendapatan bunga yang di dapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. Variabel Loan to Deposite Ratio (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hubungan antar variabel LDR yaitu semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 3 tahun.

Saran

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi perubahan laba, misalnya ROA, GWM, GPM, dll.
2. Penelitian mendatang hendaknya menggunakan lebih banyak variasi pada variabel independen sebagai prediktor Perubahan laba, misalnya memasukkan ukuran perusahaan, atau faktor ekonomi makro seperti volatilitas kurs, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, serta pemenuhan ketentuan-ketentuan kesehatan bank.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan memperluas sampel penelitian, memperhatikan ukuran perusahaan dan jenis perusahaan perbankan devisa atau non devisa maupun bank publik atau bukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Assih, P.,Gudono, M. 2000. *Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal RisetAkuntansi Indonesia, vol. 3(1): 35-53.
- Ahmad Faisol. 2007. “ *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk* ”, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari 2007.
- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.bi.go.id>, diakses 29 april 2013)

- Bahtiar Usman. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*, Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No.1, April 2003.
- Chariri dan Imam Ghazali. 2001. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kelima.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Gholia Indonesia.
- Farid Hariyanto dan Siswanto Sudomo. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi*, Jakarta.
- Hariyanto dan Siswanto Sudomo. 2008. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta.
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juli Irmayanto. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Universitas Trisakti Jakarta, Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laporan Pengawasan Perbankan . (<http://www.bi.go.id>, diakses 29 april 2013)
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta
- Muljono Teguh Pudjo. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan*, edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- S.H, Penman. 1992. "Financial Statement Information and The Pricing of Earning Changes", The Accounting Review, 563 – 577.
- Silalahi Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sofyan Syafri Harahap, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan kedua. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarini. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ)*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol XVI, No, 3.
- Sugiono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Tony Wijaya. 2007. *Kontribusi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perbankan Di Bursa Efek Surabaya*, *Modus*, Vol 19 No 1.

Tumirin. 2004. "*Analisis Rasio Lverage, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Likuiditas Dalam Memprediksi Perubahan Laba.*" *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Vol 2, No. 3

Wahyuningsih Eni Kristiani dan Bambang Hadinugroho. 2004. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga*

Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta), Fokus Manajerial, Vol. 2, No. 1, hal 17-30.

Wolk, Harry. 1997. *Accounting theory a conceptual and institutional approach*. South-westren college publishing. Cincinnati, Ohio.